

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan alat atau media untuk menyampaikan gagasan atau pemikirannya, maka manusia menciptakan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran (KBBI, 1989: 67). Hal serupa mengenai pengertian bahasa 語 /go/ dinyatakan oleh Matsuki dan Yamamoto (1994: 658) dengan:

語は人間がある事柄や感情、考えなどを伝えるために用いる音声や、それを文字に表わしたもの。

Go wa ningen ga aru kotogara ya kanjyoo, kangae nado wo tsutaeru tame ni mochi iru onsei ya, sore wo moji ni arawashita mono.

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan suatu masalah, perasaan, maupun pemikiran, yang ditunjukkan atau dinyatakan dengan menggunakan suara (lisan) maupun melalui huruf (tulisan).

Jadi bahasa merupakan media atau alat yang diciptakan oleh manusia untuk berkomunikasi sehingga mereka bisa menyampaikan perasaan dan pikirannya, baik secara lisan maupun tertulis.

Setiap bahasa memiliki makna, yang memungkinkan seseorang mengetahui perasaan atau pemikiran atau pesan orang lain, yang disampaikan dalam suatu komunikasi menggunakan bahasa. Makna memberi arti dari kata atau kalimat dalam suatu bahasa, sehingga perasaan atau pemikiran seseorang dapat tersampaikan. Dan untuk menghasilkan makna yang jelas diperlukan suatu bentuk

yang teratur dalam pembentukan suatu kalimat, yang disebut *grammar* atau tata bahasa (Lyons, 1995: 72).

Pembentukan tata bahasa bertujuan untuk membuat setiap pengguna atau pemakai bahasa dalam suatu masyarakat dapat saling mengerti. Tiap bahasa memiliki caranya sendiri-sendiri dalam pembentukan makna kalimat (Kentjono, 1982: 73). Hal ini mengakibatkan terjadinya perbedaan tata bahasa antar satu bahasa dengan bahasa lainnya.

Dalam tata bahasa terdapat bentuk-bentuk yang digunakan untuk lebih menekankan atau menjelaskan makna suatu kalimat atau kata. Bahasa Jepang, contohnya, memiliki bentuk-bentuk yang ditambahkan atau digabungkan pada verba maupun kata sifat. Verba atau kata sifat yang memiliki bentuk tambahan akan mengalami perubahan makna dan dapat memberi makna tambahan yang lebih mendetail atau mendalam dari verba asal.

Bentuk-bentuk tersebut ada yang dapat mengubah kelas kata (contoh: kata sifat pertama たかい /takai/ ‘tinggi’, jika ditambahkan dengan ～さ akan berubah kelas kata menjadi kata benda たかさ /takasa/ ‘ketinggian’); ada yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa (contoh: verba たべる /taberu/ ‘makan’ jika ditambahkan bentuk ～ている akan menjadi たべている /tabete iru/ yang berarti ‘sedang makan’); dan sebagainya.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai bentuk ～てい
く dan bentuk ～てくる dalam verba bahasa Jepang.

Contoh:

- (1) 毎朝会社へ歩いてくる (NSI: 157)

Mai asa kaisha he aruite kuru.

Setiap pagi (saya) berjalan kaki ke perusahaan.

Pada kalimat tersebut, 「歩いて」 berfungsi memperjelas 「くる」, yaitu menyatakan tindakan datang dengan berjalan kaki yang ‘saya’ lakukan.

- (2) 彼は2階に上がっていった。 (NGRS: 119)

Kare wa 2 kai ni agatte itta.

Dia naik ke lantai 2.

Pada kalimat tersebut, bentuk ～ていく menunjukkan terjadinya pergerakan ‘dia’ yang jauh dari awal tempat pergerakan tersebut.

- (3) おなかがすいたから、食堂で食べてくるよ。 (SNBKP: 221)

Onaka ga suitakara, shokudou de tabete kuruyo.

Karena lapar, (saya) makan ke kantin.

Kalimat (3) dengan verba bentuk ～てくる bermakna bahwa setelah selesai makan di kantin, ‘saya’ akan kembali ke tempat sebelum ‘saya’ pergi makan. ‘Saya’ pergi dengan tujuan hanya untuk makan di kantin.

- (4) おなかがすいたから、食堂で食べていくよ。 (SNBKP: 221)

Onaka ga suitakara, shokudou de tabete ikuyo.

Karena lapar, (saya) makan di kantin.

Kalimat (4) dengan verba bentuk ～ていく memiliki makna bahwa setelah selesai makan di kantin, ‘saya’ akan pergi ke tempat lain, dan tidak kembali ke tempat awal sebelum ‘saya’ pergi makan.

Selain karena verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる masing-masing memiliki arti atau makna dan fungsi yang berbeda-beda dalam pemakaiannya, verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる juga dalam pemahamannya seringkali tidak mudah untuk dibedakan dengan verba 行く /iku/ yang berarti ‘pergi’ dan verba 来る /kuru/ yang berarti ‘datang’. Hal-hal tersebut yang membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang gabungan verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる tersebut.

Penelitian ini diarahkan pada penginterpretasian kalimat-kalimat dengan verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる yang akan dikaji secara semantik. Semantik merupakan ilmu yang membahas mengenai makna kata, frase dan kalimat (Yule, 1985: 114). Sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang membahas atau meneliti mengenai makna kata-kata dan kalimat-kalimat yang berbentuk verba \sim ていく dan \sim てくる.

Penelitian mengenai bentuk sambung pada verba sebelumnya pernah dilakukan oleh Devi pada tahun 2000 dengan judul Analisis Kanryou dalam Aspek Bahasa Jepang yang juga membahas bentuk sambung aspek perfektif \sim てしまふ, dan juga oleh Yanlie pada tahun 2006 dengan judul Analisis Semantis Aspek Kontinuatif dalam Kalimat Bahasa Jepang yang juga membahas bentuk sambung aspek kontinuatif (*keizoku*) \sim ている. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah diteliti mengenai gabungan verba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis verba apa saja yang dapat digunakan dengan bentuk \sim ていく dan \sim てくる?
2. Makna apa saja yang terkandung dalam kalimat berpola V て+いく dan V て+くる?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diadakan penulis dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang muncul pada Rumusan Masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis verba yang dapat digunakan dengan bentuk \sim ていく dan \sim てくる.
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kalimat berpola V て+いく dan V て+くる.

1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang digunakan untuk penelitian dalam mengumpulkan data. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif untuk meneliti permasalahan yang muncul seperti yang disebutkan dalam rumusan masalah.

Menurut Whitney dalam Moh. Nazir (1988: 63), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Surakhmad (1990: 139) menambahkan dengan menyatakan bahwa pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Interpretasi yang dimaksud merupakan pemahaman penulis atas kasus yang akan dianalisis, yaitu mengenai verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる dalam bahasa Jepang. Dalam interpretasi itu juga mencakup cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang muncul dengan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi data-data verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる dalam bahasa Jepang sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam Rumusan Masalah.

Penulis akan mengambil data-data mengenai verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる dari buku cerita bergambar berbahasa Jepang, yaitu dari buku *Majyo no Takkyubin* (1989) dan buku *Mimi wo Sumaseba* (1995). *Majyo no Takkyubin* merupakan buku cerita bergambar yang ceritanya dikarang oleh Kadono Eiko, sementara gambarnya dibuat oleh Miyazaki Hayao. Cerita ini berlatar waktu Eropa ketika industri sudah berkembang, namun belum modern seperti sekarang. Garis besar ceritanya adalah seorang penyihir kecil bernama Kiki mendapat kesempatan untuk turun dari desanya menuju kota. Dia ditemani oleh kucingnya yang dapat berbicara, Jiji. Di kota, Kiki mendapat pekerjaan di

toko roti, sebagai pengantar barang. Dia juga mendapat teman dan banyak pengalaman melalui pekerjaannya itu.

Sementara itu, *Mimi wo Sumaseba* merupakan buku yang ceritanya dikarang oleh Hiiragi Aoi, dan gambar pada buku tersebut dibuat oleh Miyazaki Hayao. *Mimi wo Sumaseba* berlatar waktu Jepang modern. Cerita pada buku tersebut mengenai seorang anak perempuan bernama Shizuku yang memiliki hobi membaca buku. Shizuku tertarik dengan seseorang yang bernama Amasawa Seiji, dan dia berusaha mengetahui siapa sebenarnya Amasawa Seiji itu. Perkenalan Shizuku dengan Amasawa Seiji mempengaruhi impian Shizuku.

Dari kedua buku tersebut, penulis menemukan banyak kalimat dengan bentuk V bentuk $て + いく$ dan V bentuk $て + くる$. Hal tersebut yang membuat penulis menggunakan kedua buku tersebut sebagai sumber data utama penulis dalam penulisan skripsi.

1.4.2 Teknik Kajian

Teknik adalah langkah dan kegiatan yang sistematis dalam melakukan suatu penelitian. Dengan kata lain, teknik adalah cara untuk melaksanakan metode.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kajian studi pustaka. Langkah-langkah yang akan penulis lakukan sesuai dengan teknik yang penulis gunakan, yaitu kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis mencari data-data dan teori-teori dari perpustakaan

2. Memilah-milah data yang sesuai dengan bahasan penulis, yaitu mengenai verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる dalam bahasa Jepang
3. Data-data mengenai verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる tersebut akan penulis analisis berdasarkan teori-teori yang telah penulis dapatkan
4. Penulis menarik kesimpulan mengenai bahasan yang penulis teliti, yaitu mengenai verba bentuk \sim ていく dan bentuk \sim てくる, sehingga penulis dapat menjawab pertanyaan yang muncul dalam Rumusan Masalah.

1.5 Organisasi Penelitian

Penulisan penelitian ini memiliki struktur penulisan sebagai berikut:

Bab I terdiri atas Subbab Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Teknik Kajian, dan Organisasi Penelitian. Subbab Metode Penelitian dan Teknik Kajian terbagi menjadi Sub Subbab Metode Penelitian dan Teknik Kajian. Bab II terdiri atas Subbab Semantik, Bentuk Sambung Verba, dan Rangkuman Teori. Subbab Semantik terbagi menjadi Sub Subbab Semantik Kata dan Sub Subbab Semantik Kalimat, sementara Subbab Bentuk Sambung Verba terbagi menjadi Sub Subbab Bentuk \sim ていく dan Bentuk \sim てくる. Pada Bab III akan diisi dengan Analisis \sim ていく dan \sim てくる dalam Verba Bahasa Jepang, dengan Subbab Bentuk \sim ていく, Bentuk \sim てくる dan Rangkuman Analisis. Subbab Bentuk \sim ていく terbagi

menjadi Sub Subbab ‘Pergi’, ‘Melanjutkan’, ‘Sedang’, ‘Semakin’ dan ‘Kelihatan/Tampak’. Sementara Subbab Bentuk \sim τ \llcorner \lrcorner terbagi menjadi ‘Mengalami’, ‘Datang’, ‘Melakukan’, ‘Semakin’ dan ‘Sedang’. Bab IV akan diisi dengan Kesimpulan.

Format penulisan ini dilakukan penulis agar pembaca skripsi dapat menelusuri penelitian secara terstruktur, sehingga diharapkan pembaca skripsi dapat lebih mudah mengerti penelitian yang dilakukan oleh penulis.